

Penerapan Layanan Konseling Kelompok Sebagai Upaya Mengatasi Keterlambatan Siswa Kelas IX I Semester 1 SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024

Siti Nurhayati ¹, Baiq Isna Maulida Famuji ², Irfan Ramdhoni ³,
Putu Agus Semara Putra Giri ⁴

¹⁻⁴ Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Alamat: Jl. Seroja No.57, Tonja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali 80235

Korespondensi penulis: nurhayati.sn811@gmail.com

Abstract. Education in schools is planned education which in its implementation involves various components. The presence of students at school to take part in learning activities is one of the factors in student learning success. The main objective of this research is to: Overcome late students in class IX I Semester I of SMP Negeri 8 Denpasar for the 2023/2024 academic year by implementing group counseling services. The data collected in this research is data regarding student learning outcomes using counseling service guidance. The tools used in this method are the Laiseg, Laijapen, Laijapan tools which consist of counseling services, group counseling created by researchers adapted to the subject matter in the syllabus which is implemented at the end of each cycle. Judging from the frequency of scores obtained from research subjects based on data analysis, it can be concluded that the implementation of group counseling services can overcome delays in class IX I Semester I students at SMP Negeri 8 Denpasar for the 2022/2023 academic year. This is evident from the results of the data which experienced an increase in each cycle, namely initially 32%, cycle I 59% and in cycle II it reached 91%.

Keywords: Counseling Services, Student Tardiness.

Abstrak. Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan yang terencana yang dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai komponen. Kehadiran siswa di sekolah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar siswa. Tujuan utama penelitian ini dilakukan adalah untuk: Mengatasi Siswa Terlambat Pada Siswa Kelas IX I Semester I SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan penerapan layanan konseling kelompok. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai hasil belajar siswa dengan menggunakan bimbingan layanan konseling. Alat yang digunakan dalam metode ini berupa perangkat Laiseg, Laijapen, Laijapan yang terdiri dari layanan konseling, konseling kelompok yang dibuat oleh peneliti disesuaikan dengan pokok bahasan yang ada pada silabus yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Dilihat dari frekuensi skor yang diperoleh dari subjek penelitian berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan konseling kelompok dapat mengatasi siswa terlambat pada siswa kelas IX I Semester I SMP Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil data yang mengalami peningkatan tiap siklusnya yaitu pada awalnya 32%, siklus I 59% dan pada siklus II mencapai 91%.

Kata kunci: Layanan Konseling Kelompok, Keterlambatan Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Proses belajar dimaknai sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu dengan sengaja, kegiatan belajar ini menimbulkan perubahan yang bersifat permanen yang tidak dapat kembali pada keadaan semula. Selain itu proses belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang terjadi, perubahan ini terjadi akibat adanya pengalaman atau latihan (Ibrahim M. Jamil, 2017). Proses belajar ini relative bersifat subjektif, maka untuk itu diperlukan sebuah lembaga untuk menyetarakan proses perkembangan belajar dalam hal ini adalah sekolah. Sekolah dipandang sebagai tempat atau wadah yang tepat untuk mencetak generasi berpendidikan yang cerdas dan kompetitif, selain itu sekolah juga merupakan institusi yang memiliki kearifan dan wibawa

dalam membentuk karakter siswa yang berguna bagi pembangunan bangsa dan masa depan (Nofijantie, 2012).

Pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, pendidikan akan terus berlangsung selama manusia itu hidup karena Pendidikan sendiri merupakan salah satu cara untuk bertahan hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Pendidikan juga dimaknai sebagai usaha sadar yang terencana dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran sehingga siswa mampu mengembangkan potensi dirinya (Masang, 2021).

Salah satu dari komponen Pendidikan penting yaitu bidang bimbingan dan konseling, yang merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan agar mereka dapat memahami dirinya, lingkungan, dan tugas– tugasnya sehingga mereka sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri, serta bertindak wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga pendidikan, keadaan keluarga, masyarakat, dan lingkungan kerja yang akan dimasukinya kelak. Model bimbingan yang berkembang saat ini adalah bimbingan perkembangan yang bersifat edukatif, pengembangan dan outreach. Edukatif karena titik berat layanan bimbingan perkembangan ditekankan pada pencegahan dan pengembangan, bukan korektif atau terapeutik. Pengembangan upaya pokoknya adalah memberikan kemudahan perkembangan melalui perekayasaan lingkungan, sedangkan outreach karena target populasi layanan bimbingan perkembangan tidak terbatas pada individu yang bermasalah tetapi semua individu yang berkenaan dengan aspek kepribadiannya dalam semua konteks kehidupan (Elisya Permata Sari, 2019).

Layanan konseling di SMP Negeri 8 Denpasar pada Siswa Kelas IX I Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah untuk mengatasi masalah–masalah yang ada, baik dalam proses belajar mengajar maupun masalah lain yang berkenaan dengan perkembangan peserta didik. Peran guru bimbingan dan konseling sangat menentukan kelancaran proses belajar, mengingat pembelajaran di SMP Negeri 8 Denpasar merupakan masalah yang paling banyak dihadapi dalam pelayanan bimbingan konseling adalah; masalah siswa yang sering terlambat hadir di sekolah pada jam pertama menerima pelajaran. Guru BK memiliki berbagai macam strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah, guru BK memiliki peran dan bertanggung jawab dalam membentuk karakter-karakter serta kepribadian siswa yang baik dan disiplin yang berguna bagi siswa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan kehidupannya sehari-hari (Yohana, 2019).

Banyak dan seringnya siswa terlambat masuk sekolah pada jam pertama, akan sangat mengganggu proses belajar mengajar terutama kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, baik Siswa Kelas IX I maupun siswa lainnya dalam kelas yang bersangkutan. Pelanggaran siswa

yang terlambat datang ke sekolah ini dapat menghambat proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas, siswa yang terlambat cenderung akan mengganggu temannya yang sedang belajar, selain itu juga akan memberikan pengaruh buruk pada siswa lainnya, menumbuhkan sikap malas belajar, menghambat optimalisasi potensi dan prestasi dan menjadikan suasana pembelajaran tidak kondusif (Brilliant Faharuddin, 2017). Sikap terlambat datang ke sekolah dianggap sebagai perilaku maladaptive yang sering dijumpai oleh guru khususnya guru BK di setiap instansi sekolah sekalipun pihak sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menegakkan kedisiplinan pada siswa (Lailatul Insyiroh, 2017).

Dalam fenomena sehari-hari di SMP Negeri 8 Denpasar yaitu Siswa Kelas IX I Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 22 orang terdiri dari 18 laki-laki dan 4 perempuan ada beberapa siswa yang sering datang terlambat ke sekolah dengan alasan keterlambatan dikategorikan dalam 3 jenis, yaitu: 1.) Terlambat karena bangun kesiangin; 2.) Harus menunggu adik diantar terlebih dahulu baru kakak berangkat ke sekolah; 3.) Nongkrong di jalan sambil menunggu teman; Sehubungan dengan hal tersebut, maka layanan konseling yang paling sesuai dilakukan adalah layanan konseling kelompok yang akan difasilitasi oleh guru bimbingan konseling (Guru BK) secara langsung.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan diartikan sebagai salah satu bidang program dalam Pendidikan yang bertujuan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Selain itu peran bimbingan juga berbeda dengan bidang Pendidikan lainnya, karena seluruh proses dalam kegiatan bimbingan diarahkan untuk menuntut individu agar mampu Menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupan. Sementara itu, pengertian konseling secara garis besar merupakan salah satu Teknik yang terkandung dalam bimbingan dan merupakan Teknik inti, namun Teknik konseling ini istimewa karena sifatnya lebih fleksibel dan komprehensif. Proses konseling disebut sebagai Teknik inti dikarenakan perannya yang dapat memberikan perubahan mendasar, seperti sikap pada seorang siswa sebagai individu dalam lingkungan Pendidikan. (Dr. Fenti Hikmawati, 2016).

B. Layanan Konseling Kelompok

Konseling didefinisikan sebagai sebuah hubungan yang melibatkan keterampilan dari pemberi bantuan (konselor) kepada orang yang membutuhkan bantuan (konseli). Hubungan yang terjadi melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dengan konseli, dengan tujuan agar konseli dapat memahami diri dan lingkungannya, serta mampu membuat

keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya (Lianawati, 2017). Layanan bantuan yang diberikan oleh guru BK dapat dilakukan perorangan maupun berkelompok, dengan tujuan agar siswa mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan perencanaan karir melalui berbagai jenis kegiatan pendukung (Masruroh, 2012).

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu dari 7 (tujuh) jenis layanan di sekolah yaitu layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan orientasi, layanan penyaluran dan penempatan, layanan konseling individu, dan layanan pembelajaran (Nurlaily, 2019). Konseling kelompok merupakan kegiatan konseling yang melibatkan interaksi antara guru BK dan dua orang siswa atau lebih untuk menangani masalah-masalah penyesuaian diri dan perkembangan siswa, dengan tujuan untuk mencapai perkembangan optimal dalam bidang-bidang kehidupan siswa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan kehidupannya sehari-hari (Rahayuningdyah, 2016).

Peran guru BK dalam kegiatan konseling kelompok adalah sebagai pemimpin, artinya guru BK memegang peran kunci karena dituntut agar mampu mengarahkan proses konseling, melakukan pemeliharaan suasana serta hubungan baik antara anggota kelompok, memproses hal-hal yang muncul selama kegiatan konseling, dan menyalurkan dorongan agar terjadi interaksi positif dalam konseling kelompok (Dr. Namora Lumongga Lubis, 2016). Layanan konseling kelompok dianggap dapat membantu mengatasi masalah keterlambatan siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan interaksi antara sesama anggota kelompok. Dalam layanan ini, siswa diajak secara berkelompok mencari pemecahan masalah kesulitan keterlambatan yang dihadapinya dengan saling mengungkapkan pendapatnya untuk menemukan masalah dan solusi bersama. Layanan konseling kelompok juga dapat meningkatkan keberanian dan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan ide serta membantu masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik dengan memanfaatkan bantuan dari teman (Muhammad Putra Dinata Saragih, 2023).

C. Keterlambatan Siswa

Masalah keterlambatan datang ke sekolah merupakan masalah umum yang sering ditemui terjadi di berbagai instansi sekolah. Keterlambatan siswa datang ke sekolah merupakan perilaku yang tidak bisa disiplin waktu atau perilaku datang ke sekolah yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah (Mardiono, 2021). Siswa yang sering datang terlambat ke sekolah akan mendapatkan dampak negative , baik secara jangka pendek maupun jangka Panjang. Akibat jangka pendek yang ditimbulkan bagi siswa antara lain mengalami hambatan konsentrasi, mengganggu aktivitas belajar teman-temannya, dan

mendapatkan sanksi. Sedangkan dampak untuk jangka Panjang yang ditimbulkan karena sering terlambat yaitu memiliki nilai dan prestasi yang buruk, orangtua atau wai siswa akan dipanggil ke sekolah, serta sanksi maksimalnya adalah dikeluarkan dari sekolah (Agus Supriyanto, 2016). Maka dari itu sikap terlambat datang ke sekolah memerlukan perlakuan yang pas dari pihak sekolah dan guru BK.

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Kurt Lewin, 1981 (Hamzah B. Uno, dkk. 2011). Terdapat empat komponen dalam penelitian tindakan ini yang terdiri dari *Planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflektion* (refleksi).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan 44 diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti Handayani (2020). Total populasi 306 siswa yang merupakan siswa kelas IX di SMPN 8 Denpasar. Alasan peneliti memilih kelas IX sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil studi pendahuluan siswa kelas IX memiliki kecendrungan datang terlambat dibanding siswa kelas VII dan kelas VIII. Sampel adalah jumlah responden yang diambil dari bagian populasi Sugiyono (2016). Adapun sampel penelitian ini adalah Siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang siswa terdiri dari 18 laki-laki dan 4 perempuan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan mengukur variabel dalam penelitian Purwono (2018). Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah panduan eksperimen. Panduan eksperimen tersebut disusun oleh peneliti dengan dua kali pertemuan untuk memberikan intervensi berupa konseling kelompok.

Pengumpulan dan Analisis Data

Seluruh data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai hasil belajar siswa dengan menggunakan konseling kelompok. Alat yang digunakan dalam metode ini berupa perangkat Laiseg, Laijapen, Laijapan yang terdiri dari layanan konseling, bimbingan individu yang dibuat oleh peneliti disesuaikan dengan pokok bahasan yang ada pada silabus yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Adapun indikator keberhasilan dari penelitian

tindakan kelas yang telah dilakukan apabila terjadi peningkatan disiplin anak dan berkurangnya siswa terlambat mencapai 80% (kelas yang diteliti) dan telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 80 mengingat kategori sangat baik yang mesti dicapai siswa adalah nilai 90-100. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus I dan I, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan kelas yang dilakukan sudah dinilai berhasil.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 November 2023 hingga tanggal 10 Desember 2023 di SMPN 8 Denpasar. Kegiatan penelitian diawali dengan menyusun instrumen penelitian yang terdiri dari siklus 1 dan siklus 2 serta masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Kemudian pada tanggal 25 Oktober 2023 dilakukan pretes dengan melakukan observasi secara langsung pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran, terdapat siswa yang terlambat datang ke sekolah. Tidak hanya terlambat datang ke sekolah, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik merasa jenuh, bosan, malas, dan tidak bersemangat sehingga membuat mereka kurang memahami materi yang telah disampaikan sehingga hasil belajar yang mereka dapatkan masih di bawah KKM 80.

Sajian Data

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata hasil tes formatif siswa adalah 74 atau ada 7 siswa dari 22 siswa sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada awalnya secara klasikal siswa belum tuntas bimbingan, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 80 hanya sebesar 32% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80% yang dipersyaratkan sehingga perlu diadakan upaya atau langkah-langkah yang ditempuh untuk meningkatkan layanan konseling pada siswa terlambat supaya tercapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 80 yang ditetapkan di SMP Negeri 8 Denpasar untuk Layanan Bimbingan Konseling. Data hasil observasi awal dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tingkat Penguasaan (%)	Jumlah Siswa	Persentase	Predikat	Keterangan
95-100	0	0%	Sangat Baik	Tuntas
80-94	7	32%	Baik	Tuntas
65-79	13	59%	Cukup	Tidak Tuntas
50-64	2	9%	Kurang	Tidak Tuntas
0-49	0	0%	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
Jumlah	22	100%		

Tabel 1 Hasil Layanan Konseling siswa terlambat Pada Data Observasi Awal

Subjek-subjek yang telah disebutkan di atas mengikuti pemberian intervensi yang dilakukan mulai tanggal 1 November 2023 hingga tanggal 10 Desember 2023 untuk melihat kemajuan atau peningkatan dari kedisiplinan siswa untuk datang tepat waktu. Berdasarkan analisis data hasil layanan bimbingan konseling sebagai upaya mengatasi siswa terlambat pada siklus I, seperti ada pada tabel berikut ini :

No	Tingkat Penguasaan (%)	Jumlah Siswa	Persentase	Predikat	Keterangan
1	95-100	0	0%	Sangat Baik	Tuntas
2	80-94	13	59%	Baik	Tuntas
3	65-79	9	41%	Cukup	Tidak Tuntas
4	50-64	0	0%	Kurang	Tidak Tuntas
5	0-49	0	0%	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
Jumlah		22	100%		

Tabel 2 Data Hasil Layanan Konseling Siswa Terlambat Pada Siklus 1

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil observasi keterlambatan siswa selama pemantauan dalam beberapa hari adalah 9 dan ketuntasan pembinaan mencapai 59% atau ada 13 siswa dari 22 siswa sudah tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan bimbingan secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari data awal. Terjadinya peningkatan hasil bimbingan siswa ini karena guru sangat giat membimbing, memantau keterlambatan masuk sekolah yang terjadi. Kebiasaan siswa yang lebih senang bercanda di luar sekolah, kurang disiplin berpakaian juga menjadi pantauan peneliti. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi siswa terlambat.

Dengan demikian pada siklus I layanan konseling untuk mengatasi siswa rerlambat secara klasikal mencapai 59%. Bila dikonversikan ke dalam tingkat Layanan Konseling bagi siswa terlambat yang berlaku di SMP Negeri 8 Denpasar untuk mata pelajaran Bimbingan Konseling maka berada pada rentang 50%-64% berada dalam predikat kurang. Dapat disimpulkan, penelitian pada siklus I belum berhasil karena belum memenuhi tingkat layanan

konseling secara klasikal yaitu 80% yang berlaku di SMP Negeri 8 Denpasar. Dengan demikian pelaksanaan dalam penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Hasil dari refleksi siklus I akan digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian pada siklus II dengan tujuan untuk dapat meningkatkan Bimbingan Konseling bagi siswa terlambat.

Berdasarkan analisis data hasil Layanan Konseling sebagai upaya mengatasi siswa terlambat pada siklus II, maka dapat dikelompokkan kategori seperti dalam tabel 3 berikut :

No	Tingkat Penguasaan (%)	Jumlah Siswa	Persentase	Predikat	Keterangan
1	95-100	0	0%	Sangat Baik	Tuntas
2	80-94	20	91%	Baik	Tuntas
3	65-79	2	9%	Cukup	Tidak Tuntas
4	50-64	0	0%	Kurang	Tidak Tuntas
5	0-49	0	0%	Sangat Kurang	Tidak Tuntas
Jumlah		22	100%		

Tabel 3 Data Hasil Layanan Konseling Siswa Terlambat Siklus II

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh nilai rata-rata sebesar 84 dan dari 23 siswa telah tuntas secara keseluruhan. Secara klasikal ketuntasan bimbingan yang telah tercapai sebesar 91% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil bimbingan pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan layanan bimbingan dan konseling mengatasi siswa terlambat, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembinaan seperti ini. Implikasi yang muncul adalah siswa yang sudah dibimbing akhirnya memberitahu siswa-siswa yang lain untuk tidak terlambat masuk sekolah. Dengan demikian pada siklus II ketuntasan siswa secara klasikal telah mencapai 91%. Bila dikonversikan ke dalam tingkat layanan konseling untuk mengatasi siswa terlambat yang berlaku di SMP Negeri 8 Denpasar untuk mata pelajaran Bimbingan Konseling maka berada pada rentang 80%- 94% berada dalam kategori baik.

Dapat disimpulkan, penelitian pada siklus II ini dapat dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi tingkat layanan konseling mengatasi siswa terlambat secara klasikal yaitu 80% yang berlaku di SMP Negeri 8 Denpasar. Sehingga penelitian pada siklus II dihentikan karena sesuai dengan jumlah rancangan siklus yang sudah direncanakan, kemudian hasil datanya akan direkomendasikan pada penelitian ini dan dijadikan sebagai laporan untuk saran dan tindakan bagi Guru BK dalam pelaksanaan proses layanan konseling bagi siswa terlambat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 22 orang siswa di SMPN 8 Denpasar yang memiliki disiplin rendah atau sering datang terlambat ke sekolah. Siswa yang datang terlambat ke sekolah tersebut diberi perlakuan berupa konseling kelompok selama 2 kali pertemuan dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan agar datang tepat waktu ke sekolah. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor kedisiplinan untuk datang tepat waktu ke sekolah yang cukup signifikan.

Secara teoretis, konseling kelompok merupakan suatu proses antara pribadi yang dinamis, terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi seperti berorientasi pada kenyataan, saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima, dan saling mendukung Gadza, dkk (dalam Adhiputra, 2015). Konseling kelompok efektif dalam mengatasi beberapa aspek, antara lain konseling kelompok efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar berdasarkan temuan Telaumbanua, K. (2018). Konseling kelompok juga efektif untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa berdasarkan temuan Seyekti (2013).

Berdasarkan hasil data observasi awal terkait kedisiplinan yang rendah untuk datang tepat waktu terdapat 7 dari 22 siswa yang sudah datang tepat waktu. Hal tersebut menunjukkan perlu dilakukan intervensi untuk mengatasi permasalahan siswa yang terlambat datang ke sekolah. Kemudian setelah diberikan intervensi dengan menggunakan konseling kelompok pada pertemuan pertama terdapat peningkatan terkait kedisiplinan siswa untuk datang tepat waktu yakni sebanyak 59% atau 13 dari 22 siswa sudah datang tepat waktu ke sekolah. Namun, apabila persentase tersebut dikonversikan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan maka berada pada rentang 50%-64% berada dalam predikat kurang. Dapat disimpulkan, penelitian pada siklus I belum berhasil karena belum memenuhi tingkat layanan konseling yang berlaku di SMP Negeri 8 Denpasar. Dengan demikian pelaksanaan dalam penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Pada kegiatan konseling siklus II, diperoleh nilai rata-rata sebesar 84 dan dari 23 siswa telah tuntas secara keseluruhan. Secara klasikal ketuntasan bimbingan yang telah tercapai sebesar 91% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil bimbingan pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan layanan bimbingan dan konseling mengatasi siswa terlambat, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembinaan seperti ini.

Apabila persentase sebesar 91% dikonversikan ke dalam tingkat layanan konseling untuk mengatasi siswa terlambat yang berlaku di SMP Negeri 8 Denpasar untuk mata pelajaran

Bimbingan Konseling maka berada pada rentang 80%- 94% berada dalam kategori baik. Analisis data tersebut menunjukkan bahwa bimbingan dengan menggunakan model layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan telah berhasil dan dapat digunakan untuk mengatasi kebiasaan siswa terlambat masuk sekolah khususnya pada siswa Kelas IX SMP Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan layanan konseling kelompok dapat mengatasi siswa terlambat pada siswa kelas IX SMP Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil data yang mengalami peningkatan tiap siklusnya yaitu pada awalnya 32%, siklus I 59% dan pada siklus II mencapai 91%.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti mengajukan saran. Bagi Sekolah diharapkan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan guna meningkatnya upaya-upaya pembinaan terhadap siswa terlambat. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini perlu ditindaklanjuti pada jenjang pendidikan lainnya seperti SMA/SMK, MA dan jenjang lainnya untuk melihat efektivitas secara lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalahmasalah Sosial. Yogyakarta: Gaya Media
- Handayani, Ririn.2020. Metodologi Penelitian Sosial. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Adhiputra, N. (2015). Konseling Kelompok Perspektif Teori Dan Aplikasi. Yogyakarta: Media Akademi
- Telaumbanua, K. (2018). Efektivitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lahusa. Jurnal Education And Development, 4(1), 25-25.
- Sayekti, E. D. (2013). Efektivitas konseling kelompok untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa SMK (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Dr. Fenti Hikmawati, M. (2016). Bimbingan dan Konseling . Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lianawati, A. (2017). Implementasi keterampilan konseling dalam layanan konseling individual. Seminar & Workshop Nasional Bimbingan dan Konseling: Jambore Konseling, 85-92.

- Masruroh, D. S. (2012). Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012. *Journal UNY*, 1-11.
- Nurlaily, V. A. (2019). Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar: Guru Kelas Berperan Penting dalam Implementasi Layanan. *BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 12-19.
- Rahayuningdyah, E. (2016). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII D Di SMP Negeri 3 Ngrambe. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1-14.
- Dr. Namora Lumongga Lubis, M. (2016). *Konseling Kelompok*. Jakarta: KENCANA.
- Muhammad Putra Dinata Saragih, B. P. (2023). Pelayanan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Permasalahan Sosial Remaja (Studi Kasus SMK An-Naas Binjai). *JURNAL ILMIAH MUQODDIMAH: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora* , 111-114.
- Agus Supriyanto, M. (2016). *Buku Panduan Layanan Konseling Individual Pendekatan Behavioristik Teknik Shaping Untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah*. Yogyakarta.
- Mardiono, T. (2021). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. 1-64.
- Brilliant Faharuddin, A. K. (2017). Penerapan Konseling Kelompok Cognitive Restructuring Untuk Mengurangi Perilaku Siswa Terlambat Masuk Sekolah di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung. *ejournal.Unesa*, 1-7.
- Yohana, G. I. (2019). Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Tidak Disiplin di SMP Negeri 17 Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 115-119.
- Lailatul Insiroh, D. N. (2017). Studi Tentang Penanganan Siswa Yang Terlambat Tiba Di Sekolah Oleh Guru BK SMA Negeri 1 Gresik. *ejournal.Unesa*, 1-8.
- Elisya Permata Sari, E. M. (2019). Sistem Pakar Bimbingan dan Konseling Terhadap Perilaku Siswa Menggunakan Metode Backward Chaining Berbasis Web. *Buletin Poltanesa*, 11-19.
- Ibrahim M. Jamil, S. M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 1-17.
- Nofijantie, L. (2012). Peran Lembaga Pendidikan Formal Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Siswa . 2947-2970.
- Masang, A. (2021). Hakikat Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 14-31.

